

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. **Bagaimana merencanakan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dalam mempersiapkan kemampuan berwirausaha di yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) kabupaten Bandung?**

Perencanaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di yayasan Pengembangan Masyarakat diawali dengan melakukan identifikasi calon peserta didik. Penyusunan desain pembelajaran dan pengadaan media pembelajaran ditentukan oleh pihak penyelenggaraan program kursus merakit komputer, tutor sebagai sumber belajar, dan komponen-komponen dalam rancangan/desain pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan hal-hal pokok yang sebenarnya.

Penerapan strategi pembelajaran kursus berbasis teknologi adalah dengan menggunakan model *blended learning system* sehingga dalam perencanaan pembelajarannya memiliki dua pendekatan, yakni perencanaan tatap muka (*conventional learning*) dan perencanaan berbasis teknologi informasi (*virtual learning*). Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah prapelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tutor sehingga perencanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan administrasi pendidikan.

Proses perencanaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi yang disusun merupakan langkah kolaboratif atau kerja sama yang dibuat dengan mengikutsertakan personal lembaga, di antaranya pengelola program kursus dan tutor keterampilan merakit komputer. Pendekatan partisipatif dilakukan dalam langkah kolaboratif perencanaan pembelajaran sehingga pembagian tugas dan fungsi masing-masing personal dalam program kursus dibuat jelas. Setiap personal diharapkan mampu memunculkan perasaan untuk saling memiliki (*sense of belonging*) sehingga dapat memberikan dorongan kepada pengelola program dan tutor untuk mencapai indikator pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Bagaimana mengorganisir pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dalam mempersiapkan kemampuan berwirausaha di yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) kabupaten Bandung?

Pengorganisasian pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di yayasan Pengembangan Masyarakat memiliki karakteristik tersendiri, yakni uraian tugas yang jelas untuk setiap posisi mulai dari posisi tim penyelenggara, tutor, pendamping tutor, penyelenggara ujian, sampai posisi peserta kursus.

Pengorganisasian pembelajaran, secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran. Penggarapan strategi pengorganisasian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari karakteristik struktur isi materi kursus, ini disebabkan oleh karena struktur isi materi kursus memiliki implikasi yang amat penting bagi upaya pembuatan urutan dan sintesis antar isi suatu materi,

diantaranya dapat berupa struktur belajar atau hirarkhi belajar, struktur prosedural, struktur konseptual, dan struktur teoritik.

3. Bagaimana melaksanakan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dalam mempersiapkan kemampuan berwirausaha di yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) kabupaten Bandung?

Perbedaan Pembelajaran *konvensional* dengan *virtual* yaitu kelas ‘tradisional’, tutor dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada warga belajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran ‘*virtual*’ fokus utamanya adalah warga belajar. Warga belajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran ‘*virtual*’ akan ‘memaksa’ warga belajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Warga belajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha, dan inisiatif sendiri.

Perlu digaris bawahi, bahwa kedudukan media pembelajaran internet bukan dijadikan hal utama, karena kedudukan *virtual learning* terhadap *conventional learning* adalah sebagai suplemen dan komplemen dalam menjadikan tutor sebagai hal yang terpenting dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di yayasan Pengembangan Masyarakat, persentase pembelajaran ideal (kurikulum merakit komputer) pada umumnya berjumlah 120 Jam @ 60 menit, yakni 70% praktik sebanyak 84 jam dan 30% teori sebanyak 36 Jam. Penerapan model *blended learning system* ini ternyata mampu meminimalisasi jumlah jam pelajaran sebanyak hampir 50% dengan analisis sebagai berikut: total jumlah jam pelajaran

60 jam @ 60 menit, yakni 70% praktik sebanyak 42 jam dan teori 30% sebanyak 18 jam.

Sebagian besar, materi yang disampaikan oleh tutor dapat dipahami oleh peserta kursus. Fasilitas yang digunakan dalam pendidikan keterampilan masih terbatas karena hal ini bergantung dari kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh yayasan Pengembangan Masyarakat.

4. Bagaimana mengawasi pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis teknologi informasi dalam mempersiapkan kemampuan berwirausaha di yayasan Pengembangan Masyarakat (YPM) kabupaten Bandung?

Proses monitoring dalam pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di yayasan Pengembangan Masyarakat, salah satunya didukung oleh instrumen monitoring dan administratif kegiatan belajar-mengajar. Dalam hal ini, tutor harus memberikan laporan pembelajaran secara tertulis dalam agenda pembelajaran, setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

Penilaian yang dilakukan di yayasan Pengembangan Masyarakat kabupaten Bandung pertama kali dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI pada kejuruan merakit komputer. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum diberikan materi-materi pelatihan (*pretest*). Selain itu, dilakukan juga penilaian terhadap kelengkapan-kelengkapan pendukung dalam penyelenggaraan kursus. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar peserta kursus mampu mempraktikkan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan oleh yayasan Pengembangan Masyarakat.

5. Gambaran Faktor Pendukung dan Penghambat Kursus Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi serta Bagaimana Pengelola Mengatasi Hambatan Tersebut

Faktor pendukung dalam terciptanya pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di YPM kabupaten Bandung adalah *pertama*, adanya yang mencakup sistem pembiayaan dan arah pengembangan. *Kedua*, pengembangan isi atau materi, misalnya kurikulum harus berbasis teknologi informasi dan komunikasi (memadukan dua pendekatan tatap muka dan *virtual*). Dengan demikian, hal yang dikembangkan tidak sebatas operasional atau latihan penggunaan komputer. *Ketiga*, persiapan tenaga pengajar, dan *keempat*, penyediaan perangkat kerasnya.

Dalam kenyataannya di lapangan, ada beberapa kendala yang dihadapi, yakni *pertama*, minimnya dana bagi lembaga untuk pengadaan perangkat dan ruangan yang lebih strategis, *kedua*, minimnya tenaga ahli sebagai sumber daya manusia, masih satu orang sebagai operator yang merangkap sebagai tutor, dan *ketiga*, faktor lain seperti keamanan lembaga untuk menyediakan perangkat *e-learning*.

Dalam implementasinya, pengelola kursus wirausaha berbasis teknologi informasi memiliki langkah-langkah untuk mengatasi hambatan tersebut, di antaranya:

- a. Membuat modul tes dan modul materi sebagai pendukung pembelajaran warga belajar,

- b. Perlunya penyediaan alat bantu untuk membatasi akses ilegal ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *password* untuk mengurangi kecurangan dalam praktik *virtual learning*,
- c. Mengadakan uji langsung terhadap warga belajar secara tulis dan lisan (praktik dan nonpraktik), dan
- d. Membuat jadwal khusus untuk bertemu dengan tutor secara *online* dan tatap muka langsung.

B. Rekomendasi

Berikut ini adalah rekomendasi penyusun untuk beberapa pihak terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI.

- a. Infrastruktur dan penyiapan sumber daya manusia dalam bidang TI untuk dunia pendidikan sudah berkembang sehingga upaya PNF khususnya dalam pendidikan kursus untuk memperkaya konten adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan.
- b. Kebijakan institusi pendidikan dalam memanfaatkan teknologi internet melalui *e-learning* perlu dikaji dan dirancang secara lebih mendalam. Pada hakikatnya, *E-learning* adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet. Oleh karena itu, prinsip dan komunikasi pembelajaran perlu didesain seperti layaknya pembelajaran *convensional*.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kita dapat melihat bahwa pengelolaan pembelajaran kursus kewirausahaan berbasis TI di YPM

berjalan cukup baik, tetapi masih memerlukan perbaikan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, pengelola pembelajaran perlu melaksanakan suatu langkah kerja untuk meningkatkan sarana dan prasarana kursus serta pelayanan terhadap kegiatan kursus sesuai perkembangan yang ada. Selain itu, manajemen yayasan Pengembangan Masyarakat juga harus lebih transparan, artinya terbuka dengan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, YPM dapat dijadikan sebagai salah satu tempat yang dapat mengusung perubahan positif dan penyesuaian kebutuhan masyarakat.

- d. Arsitektur dan sistem jaringan komputer YPM perlu dirancang dengan lebih baik lagi agar proses pembelajaran kursus pun dapat berjalan dengan lebih baik.
- e. Pihak pengelola/penyelenggara dan tutor harus melibatkan peserta secara penuh dalam kegiatan perencanaan sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat diketahui dan dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui dialog terbuka dengan peserta mengenai perencanaan kursus yang akan disusun. Dari kegiatan dialog ini, akan muncul masukan (*input*) yang berharga bagi pengembangan perencanaan kursus. Selain itu, penyelenggara juga perlu mengadakan pembinaan yang lebih intensif lagi kepada peserta pelatihan khususnya pada materi kewirausahaan agar tujuan dari kursus tersebut dapat tercapai secara maksimal.
- f. Selain materi keteknikan, sebaiknya pihak penyelenggara/pengelola lebih memantapkan dan menambah waktu untuk materi kewirausahaan karena waktu yang diberikan dalam materi kewirausahaan dirasa kurang mencukupi.

- g. Setelah mengikuti program kursus, peserta diharapkan dapat memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari hasil kegiatan pelatihan serta dapat bersikap lebih mandiri dalam berwirausaha.

